

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA PADA MATERI MEMBACA PEMAHAMAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI SIMPANG DUA**

Adriana Iyas, Siti Halidjah, Kartono
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : Iyas@gmail.com

Abstrak. *Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Membaca Pemahaman untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Simpang Dua.* Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca pemahaman dengan menerapkan metode kerja kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian tindakan kelas selama dua siklus yang bersifat kolaboratif dengan teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengamatan siklus I yaitu mengalami peningkatan dengan rata-rata 3,38 dikategorikan cukup dan pada siklus II menjadi 4 dikategorikan baik. Proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu siswa aktif memperhatikan penjelasan dari guru pada siklus I 70,58% menjadi 94,11%. Siswa aktif kerja sama dalam kelompok siklus I 52,94%, menjadi 88,23%. Siswa aktif menjawab pertanyaan siklus I 29,41%, menjadi 64,70%. Siswa yang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas kelompok siklus I 64,70%, meningkat menjadi 88,23%. Berarti siswa yang aktif memberikan ide-ide dalam kelompok siklus I 47,05% dan meningkat menjadi 88,23%.

Kata Kunci : metode kerja kelompok, membaca pemahaman, hasil belajar

Abstract. *Application of Group Work Methods in Learning Indonesian to Content Reading Comprehension to Enhance Student Learning Outcomes Elementary School Fourth Grade Simpang Dua.* The purpose of this study to improve student learning outcomes in reading comprehension materials by applying the method of group work. This research is a qualitative research study form a class action over the two cycles is collaborative with colleagues. The results showed that the first cycle is observed to increase by an average of 3.38 considered fairly and on the second cycle into 4 categorized either. The process of learning from cycle I to cycle II is an active student teachers' attention in the first cycle 70.58% to

94.11%. Active students work together in groups first cycle 52.94% to 88.23%. Students actively answering questions first cycle 29.41% to 64.70%. Students who are serious about the task cycle I 64.70%, increasing to 88.23%. Means that students who actively provide ideas in the first cycle increased to 47.05% and 88.23%.

Keywords: method of group work, reading comprehension, learning outcomes

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu proses dekoding (decoding), artinya membaca adalah suatu kegiatan untuk memecah kode - kode bahasa berupalambang-lambang verbal. Lambang verbal ialah rangkaian huruf yang mengikuti suatu konvensi tertentu (misalnya ejaan). Rangkaian huruf ini membentuk suatu wacana yang berisi suatu informasi atau pengertian. Dalam hal ini tugas pembaca adalah mengubah lambang-lambang verbal menjadi seperangkat informasi yang dapat dipahami. Membaca merupakan proses merekonstruksi makna sebuah teks. Sesuai dengan kenyataan atau yang terjadi secara alamiah dalam kehidupan sehari - hari, keterampilan membaca tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti berbicara, menyimak, dan menulis.

Kenyataan yang terjadi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Simpang Dua Kecamatan Simpang Dua, peneliti mengamati dalam perolehan hasil ulangan, nilai yang diperoleh siswa banyak yang memperoleh nilai rendah. Yang memperoleh nilai diatas standar dan yang sesuai standar sedikit. Penulis berpikir rendahnya nilai ulangan itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru: guru belum mampu membuat situasi pembelajaran yang mendorong para siswa untuk terampil dalam membaca. Dalam pembelajaran membaca guru banyak menekankan agar siswa lancar membaca terlebih dahulu. Walaupun guru merasa sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan metode bervariasi, tetapi mungkin belum maksimal. Keterampilan membaca pemahaman siswa masih belum baik. Dikarenakan dalam membaca siswa lebih fokus pada kelancaran membacanya dibandingkan untuk mengetahui isi. Mengakibatkan pemahaman siswa pada bacaan kurang, dan berdampak pula pada nilai ketika siswa diberikan tugas.

KAJIAN PUSTAKA

Metode Kerja Kelompok

Sagala (2006) dalam Soli Abimanyu, dkk mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama, sedangkan menurut Fathurrohman (2007:64), mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah metode kerjasama saling membantu antara dia orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya

dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan menanggapi berbagai program yang bersifat prospektif, guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Abimanyu (2009:7-3) mengatakan metode kerja kelompok yang digunakan dalam suatu strategi pembelajaran bertujuan untuk: (1) Memecahkan masalah pembelajaran melalui proses kelompok dan (2) Mengembangkan kemampuan bekerjasama di dalam kerja kelompok.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara kerja kelompok ada beberapa hal yang hendaknya dipersiapkan oleh seorang guru, yang menjadi langkah-langkah pembelajaran agar dapat mengoptimalkan pembelajaran kerja kelompok. Soli Abimanyu, dkk (2009) dalam strategi pembelajaran menyebutkan langkah-langkah pembelajaran.

Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyiapkan materi pembelajaran dan menjabarkan materi tersebut ke dalam tugas-tugas kelompok, mengidentifikasi sumber-sumber yang akan menjadi sasaran kerja kelompok, menyusun peraturan pembentukan kelompok, cara kerja, saat memulai dan mengakhiri, dan tata tertib lainnya. Kegiatan membuka pelajaran dengan melaksanakan apersepsi, yaitu pertanyaan tentang materi pelajaran sebelumnya, memotivasi belajar dengan mengemukakan kasus yang ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan, mengemukakan tujuan pelajaran dan berbagai kegiatan yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan pelajaran. Kegiatan inti pelajaran, dengan menyampaikan lingkup materi yang akan dibahas, membentuk kelompok, menyampaikan tugas setiap kelompok kepada ketua kelompok atau langsung kepada semua siswa, menyampaikan peraturan, tata tertib saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok, mengawasi, dan bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok, pertemuan klasikal untuk melaporkan hasil kerja kelompok, pemberian balikan dari kelompok lain atau dari guru. Kegiatan mengakhiri pelajaran, guru meminta siswa merangkum pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok, melakukan evaluasi dan melaksanakan tindak lanjut.

Menurut Abimanyu (2009:7-3) kekuatan metode kerja kelompok adalah membiasakan siswa bekerja sama, musyawarah dan bertanggung jawab, menimbulkan kompetisi yang sehat antar kelompok, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh, guru dipermudah tugasnya, karena tugas kerja kelompok cukup disampaikan kepada para ketua kelompok, ketua kelompok dilatih menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dan anggotanya dibiasakan patuh pada aturan yang ada.

Abimanyu (2009:7-4) mengatakan bahwa kelemahan metode kerja kelompok adalah sulit membentuk kelompok yang homogen baik segi minat, bakat, prestasi maupun intelegensi, pemimpin kelompok sering sukar untuk memberikan pengertian kepada anggota, menjelaskan, dan pembagian kerja, anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan pemimpin kelompok dan dalam menyelesaikan tugas, sering menyimpang dari rencana karena kurang kontrol dari pemimpin kelompok atau guru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses memberikan rangsangan belajar dasar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa yang mencakup aspek mendengar menulis membaca dan berbicara. Menurut Akhadiyah, dkk (1991 : 1) Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar,serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa Sekolah Dasar.

Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah, maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu.

Dalam Standar Isi (2006), bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan pada akhir pendidikan di SD/MI, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan nonsastra.

Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapat informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Lado dalam Nurhadi (1987:222) membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Sedangkan menurut Tarigan (2008:58) menyebutkan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami

standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), risensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printer drama*), dan pola-pola piksi (*patterns of fiction*)

Hasil Belajar

Dalam Kunandar (2009:377) Wand and Gerald W. Brown dalam bukunya *essentials of education evaluation* dikatakan bahwa "*Evaluation refer to the act or proses to determining the value of something*". (Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu). Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.

Penilaian merupakan kegiatan menafsirkan hasil pengukuran misalnya tinggi, rendah, baik, buruk, indah, jelek, lulus dan belum lulus. Hasil belajar selalu ada kaitannya dengan evaluasi dan penilain. Ketiga komponen ini tidak dapat dipisahkan. Karena hasil belajar bisa diketahui atau diperoleh bila diakhir proses pembelajaran atau pada saat tertentu diadakan penilaian, sehingga hasil belajar dapat diketahui. Pencapaian hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dengan melakukan suatu proses melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti.

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemampuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pembelajarannya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Suatu metode penelitian sangat diperlukan, karena dengan metode dapat memecahkan masalah serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian harus mengikuti dan memilih metode yang tepat berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut Sugiyono (2008:3), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidik dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian

akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian dilakukan.

Untuk memecahkan masalah yang dikemukakan, bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan cara berkolaborasi dengan teman sejawat. PTK dilaksanakan sebagai usaha untuk memperbaiki kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung, dan dengan cara kolaborasi bertujuan agar dalam pelaksanaan PTK peneliti diamati oleh teman sejawat. Dari hasil pengamatan dapat mengetahui perbaikan dan perkembangan proses pembelajaran.

Sesuai dengan metode yang dipilih dalam penelitian yaitu metode deskriptif, maka penelitian ini bersifat kualitatif. Loncoln and Guban (1985) melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik (alamiah). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2008:14).

Selama penelitian berlangsung penelitian berfokus pada guru dan siswa kelas IV SDN 02 Simpang Dua Sebagai subjek penelitian, sehingga output yang diharapkan siswa memiliki aktivitas dan kreatifitas, dan akhirnya siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam mengolah kalimat dengan menggunakan kata-kata sendiri, dan memiliki kestabilan mental karena terbiasa mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan berkat bimbingan guru. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 02 Simpang Dua, Jalan Patimura, kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang. Dengan siswa berjumlah 17 siswa terdiri dari 8 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, yang dilaksanakan di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukannya selama kurang lebih 2 bulan yang dilakukan pada semester ganjil dari bulan September sampai dengan bulan Oktober 2012.

Kegiatan penelitian mengikuti langkah-langkah dan desain penelitian tindakan yang terdiri dari tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Kegiatan penelitian dirancang dengan menggunakan dua siklus. Siklus penelitian menggunakan siklus yang dirancang oleh Prof. Suharsimi Arikunto, dkk. Diharapkan dengan melalui dua siklus ini terjadi peningkatan atau yang cukup signifikan dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema berikut ini.

Menurut Sugiyono (2007:63) ada empat macam teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi atau gabungan. Menurut Sutrisno Hadi (1987:136) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Burhan Bungin (2007:115) menyatakan observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja indera dibantu dengan panca indera lain. Sehubungan dengan pendapat beberapa ahli di atas maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode yang diterapkan guru selama pembelajaran

berlangsung. Selain untuk siswa observasi juga dilakukan untuk mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok yang telah direncanakan, bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran tersebut, dan apakah penggunaan metode kerja kelompok sudah terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan .

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas, Namun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes yaitu pengumpulan datanya dengan menggunakan lembar observasi. Selama proses pembelajaran peneliti melakukan observasi terhadap siswa untuk mengetahui perkembangan selama proses pembelajaran. Sedangkan peneliti sendiri yang mengobservasi selama proses pembelajaran berlangsung adalah teman sejawat yang diminta untuk menjadi kolaborator untuk mengamati langkah-langkah penelitian selama proses pembelajaran. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diterima selama proses pembelajaran, maka setelah akhir pelajaran siswa diberikan tugas individu untuk latihan.

Alat pengumpulan data yang akan dipergunakan oleh peneliti adalah menggunakan lembar observasi. Lembar observasi dibuat dua, satu untuk observasi guru dan satu untuk lembar observasi siswa. Lembar observasi guru dibuat untuk mengetahui apakah peneliti sudah menerapkan langkah-langkah metode kerja kelompok dalam proses pembelajaran. Lembar observasi guru diisi oleh teman sejawat yang menjadi kolaborator. Lembar observasi siswa dibuat untuk mengetahui bagaimana kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode kerja kelompok. Lembar observasi siswa diisi oleh guru yang sedang melakukan penelitian. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data tentang bagaimana peningkatan penerapan metode kerja kelompok dalam proses pembelajaran membaca di kelas IV SDN 02 Simpang Dua dan bagaimana peningkatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode kerja kelompok di kelas IV SDN 02 Simpang Dua adalah dengan menggunakan lembar observasi, dan alat pengumpulan data tentang bagaimana peningkatan hasil belajar membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN 02 Simpang Dua dengan metode kerja kelompok adalah dengan menggunakan tes tertulis.

Setelah data-data informasi terkumpul dari setiap kegiatan proses pembelajaran selanjutnya data tersebut dianalisis seperti pendapat IGAK Wardani (2007:232)

- a. Untuk menganalisis sub masalah satu digunakan analisis perhitungan persentase dan skor nilai dihitung dengan rumus

$$x = \frac{\text{Jumlah nilai}}{115(\text{Jumlah nilai keseluruhan})} \times 100\%$$

- b. Untuk menganalisis sub masalah 2 digunakan analisis perhitungan persentase. Perhitungan rumus:

$$x\% = \frac{n}{t} \times 100\%$$

- c. Untuk menganalisis sub masalah 3 digunakan analisis perhitungan rata-rata nilai dengan rumus :

$$x = \frac{\sum x}{\sum f}$$

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Simpang Dua, Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, di kelas IV dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri atas 8 orang putera dan 9 orang puteri. Kondisi awal hasil nilai latihan Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Simpang Dua semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau yang terlampaui baru berjumlah 6 orang dari 17 siswa atau baru mencapai 35,29%. Sedangkan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 11 orang dari 17 siswa atau mencapai 64,70%. Supaya diketahui bahwa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 60. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia materi membacaa pemahaman, tahun pelajaran 2012/2013 dengan metode yang ditekankan adalah metode kerja kelompok, dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok, dengan pembagian 3 kelompok beranggotakan 4 orang, dan 1 kelompok beranggotakan 5 orang.

Siklus I

Guru sebagai peneliti merumuskan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, yaitu materi membaca pemahaman. Guru sebagai peneliti memilih tujuan pembelajaran, menetapkan metode pembelajaran yang tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus I. Peneliti membuat lembar observasi siswa, yang akan diamati oleh peneliti sendiri. Juga membuat lembar observasi guru yang akan diamati oleh kolaborator. Peneliti menginformasikan segala perangkat persiapan yang akan dipakai dalam pelaksanaan siklus I kepada kolaborator. Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan pelaksanaan tindakan siklus I.

Siklus I dilaksanakan dalam 1 x pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 24 september 2012. Pada pelaksanaan siklus I, guru melaksanakan atau mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan harapan urutan kegiatan-kegiatan yang sudah tertuang di dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga apa yang menjadi sub masalah dalam penelitian dapat terjawab. Guru menyampaikan materi membaca pemahaman dengan metode kerja kelompok, dengan tahap pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (akhir).

Pada kegiatan awal, guru menyesuaikan dengan apa yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimulai dengan memberi salam,

memeriksa kesiapan belajar siswa, member apersepsi, menginformasikan materi yang akan disampaikan, dan menginformasikan tujuan pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa apakah senang membaca cerita, kemudian guru bertanya lagi dalam membaca cerita itu, apakah yang ingin diketahui oleh siswa. Mengarah kepada materi pembelajaran, guru bertanya apakah dalam membaca cerita itu siswa dapat menemukan pikiran pokok pada setiap paragrafnya. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dalam kegiatan eksplorasi.

Kemudian guru melanjutkan kegiatan elaborasi. Yang dilakukan oleh guru adalah membagi siswa menjadi 4 kelompok, membentuk ketua masing-masing kelompok, menyampaikan peraturan-peraturan dalam kerja kelompok. Membagi teks bacaan kepada masing-masing kelompok untuk dibaca. Guru mengiring siswa kearah permasalahan dengan menyebutkan beberapa istilah yang berhubungan dengan materi. Siswa didalam kelompoknya diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas kelompok dengan panduan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selama kerja kelompok berlangsung guru menjadi fasilitatornya. Setelah setiap kelompok menyelesaikan tugasnya, langkah selanjutnya guru meminta masing-masing perwakilan kelompok menuliskan hasil kerja kelompoknya ke papan tulis. Guru membahas hasil kerja kelompok sekaligus mempekuat materi yang disampaikan. Kegiatan yang dilakukan adalah siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi tentang membaca sekilas teks agak panjang dan menemukan pikiran pokok, selanjutnya guru memberikan tugas secara individu.

Selama proses pembelajaran berlangsung, kolaborator melakukan pengamatan terhadap semua aktivitas, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa, sekaligus mengisi lembar lembar observasi yang disediakan. Dari hasil pengamatan siklus I diperoleh data tentang: (a). Dari hasil pengamatan kolaborator, langkah langkah penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran pada poin A (Kegiatan) dikategorikan baik dengan rata-rata skor 4. Pada poin B (Kegiatan pelaksanaan) dikategorikan cukup dengan rata-rata skor 3,13. Dan pada poin C (Kegiatan akhir) dikategorikan cukup dengan rata-rata skor 3,13 dengan rata-rata 3,38 dan dikategorikan cukup datanya dapat dilihat pada kolom lampiran lembar observasi guru siklus I, (b). Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode kerja kelompok di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Simpang Dua adalah sebagai berikut : Siswa yang aktif memperhatikan penjelasan dari guru berjumlah 12 orang dari 17 siswa atau 70,58%. Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok 9 orang dari 17 siswa atau 52,94%. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan 5 orang dari 17 siswa atau 29,41%. Siswa yang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas kelompok 11 orang dari 17 siswa atau 64,70%. Dan siswa yang aktif memberikan idea tau gagasan dalam kelompok 8 orang dari 17 siswa atau 47,05%. Datanya dapat dilihat pada kolom lampiran lembar observasi siswa siklus I, dan (c). Hasil belajar membaca pemahaman siswa setelah dilakukan tindakan siklus I, hasil nilai rata-rata siklus I adalah 70,00. Walaupun nilai rata-rata sudah 70,00, masih 5 siswa atau 29,41% mendapat nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 60), 2 siswa atau 11,76 % yang mendapat nilai sesuai standar, dan 10 siswa atau 58,82% yang mendapat nilai melampaui standar. Hal ini dapat dilihat pada tabel

nilai. Kesimpulan sementara pada siklus I masih ada 5 orang dari 17 siswa atau 29,41% yang nilainya belum sesuai dengan standar yang diharapkan.

Hasil observasi guru dan kolaborator pada kegiatan penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Simpang Dua, setelah melalui diskusi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Siswa belum memahami tentang kedudukan dan fungsi dirinya sebagai anggota dalam kelompok, sehingga masih ada anggota kelompok yang belum dapat bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompoknya.
- b. Tanya jawab kurang berkembang, sekali tanya sekali menjawab.
- c. Guru belum mampu mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok. Keaktifan siswa dalam bertanya juga masih kurang, karena tidak tahu apa yang akan ditanyakan. Siswa yang bertanya didominasi oleh siswa yang pintar dan siswa yang berani bertanya.
- d. Pengelolaan waktu belum sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan, karena kekurangan waktu.
- e. Langkah-langkah penerapan metode kerja kelompok pada poin B dan poin C masih perlu diperbaiki.
- f. Hasil belajar membaca pemahaman dengan metode kerja kelompok siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Simpang Dua masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil diskusi antara guru (peneliti) dengan kolaborator, untuk menilai hasil tindakan, bahwa siklus I belum dapat dicapai sesuai dengan yang dikehendaki. Untuk itu guru (peneliti) dan kolaborator menyepakati agar guru (peneliti) melakukan siklus ke II. Pada siklus ke II ini sifatnya memperbaiki dan melengkapi hal-hal yang dianggap masih belum tercapai secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil refleksi siklus I. Ada 6 (enam) poin akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus II nanti, dengan harapan bila poin-poin tersebut dapat diatasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

SIKLUS II

Guru merencanakan tindakan siklus II sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang, seperti memilih materi yang akan disampaikan, menentukan tujuan yang akan dicapai, memilih metode, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menginformasikan segala perangkat persiapan yang akan dipakai dalam pelaksanaan siklus II. (RPP dan LKS) ada pada lampiran.

Guru (peneliti) melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II. Kolaborator bertugas membantu mengamati dan mencatat segala hal yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Terutama mengamati poin-poin yang akan diperbaiki.

Setelah melakukan pengamatan pada siklus II, kolaborator menyampaikan temuan-temuan yang terjadi dalam melaksanakan tindakan siklus

II, baik terhadap siswa, guru, dan situasi pembelajaran maka diperoleh data tentang (1). Dilihat dari lembar hasil observasi yang diisi oleh kolaborator langkah-langkah penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran, pada poin A (Kegiatan Persiapan) dikategorikan baik dengan rata-rata skor 4. Pada poin B (Kegiatan Pelaksanaan) dikategorikan baik dengan rata-rata skor 4. Dan pada poin C (Kegiatan Akhir) dikategorikan baik dengan rata-rata skor 4. Jika digabungkan rata-rata skor ketiga poin di atas, maka diperoleh total rata-rata skor 12 dengan rata-rata 4 dan dikategorikan baik. Datanya dapat dilihat pada kolom lampiran lembar observasi guru siklus II. (2). Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode kerja kelompok di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Simpang Dua adalah sebagai berikut: siswa yang aktif memperhatikan penjelasan dari guru berjumlah 16 orang dari 17 siswa atau 94,11%. Siswa yang aktif kerjasama dalam kelompok berjumlah 15 orang dari 17 siswa atau 88,23%. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan 11 orang dari 17 siswa atau 64,70%. Siswa yang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas kelompok 15 orang dari 17 siswa atau 82,23%. Dan siswa yang aktif memberikan ide-ide atau gagasan dalam kelompok 15 orang dari 17 siswa atau 88,23%. Datanya dapat dilihat pada kolom lampiran lembar observasi siswa siklus II. (3) Hasil belajar membaca pemahaman siswa dilihat dari hasil nilai siklus II, nilai rata-rata siklus II meningkat dari 70,00 pada nilai siklus I menjadi 80,29. Hal ini dapat dilihat pada tabel nilai siklus II. Berdasarkan data di atas, siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Simpang Dua kecamatan Simpang Dua dapat dikatakan dalam kategori memuaskan. Karena pada siklus II tidak ada lagi siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal, paling rendah siswa memperoleh nilai 60. Bahkan ada siswa yang nilainya melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal. Dengan melaksanakan metode kerja kelompok ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu melaksanakan upaya-upaya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi ajar. Seperti penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca Pemahaman, karena dengan menggunakan metode ini sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Selain peningkatan hasil belajar siswa, Metode Kerja kelompok juga dapat menimbulkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil observasi guru dan kolaborator pada kegiatan penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Simpang Dua, setelah melalui diskusi diperoleh hasil sebagai berikut: (1). Dalam kelompok siswa sudah mulai menyadari kedudukan dan fungsi dirinya sebagai anggota, nampak pada lembar observasi siklus II bahwa dalam mengerjakan tugas kelompoknya siswa sudah mulai bekerja sama. (2). Tanya jawab antara guru dan siswa mulai berkembang, siswa mulai berani menjawab walaupun kadang-kadang jawaban masih ada yang salah, (3). Dengan pendampingan guru dalam proses kerja kelompok membuat siswa aktif dalam kerja kelompok, (4). Setelah diberikan motivasi dan bimbingan siswa mulai berani

bertanya, (5).Siswa sudah mulai dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga waktu yang dialokasikan dapat sesuai dengan pelaksanaannya, (6).Langkah-langkah metode kerja kelompok pada poin B bernilai baik, poin C bernilai baik berarti langkah-langkah kerja kelompok sudah dapat diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran, dan (7). Pada tes akhir hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan metode kerja kelompok meningkat sesuai dengan harapan.

PEMBAHASAN

Usaha Guru dalam menerapkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Membaca Pemahaman pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Simpang Dua adalah dengan menginformasikan materi yang akan dibahas. Membagi siswa dalam kelompok secara heterogen. Membagi teks bacaan untuk dibaca dan dibahas dalam kerja kelompok. Mengiring dan mendampingi siswa dalam kerja kelompok. Menjaga situasi kelas. Bertindak sebagai fasilitator. Mengamati siswa dalam kerja kelompok. Bersama siswa membuat rangkuman. Melaksanakan Penilaian proses.Menginformasikan ketepatan waktuMendampingi siswa dalam kerja kelompok secara bergantian.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I sampai siklus II. Siklus I siswa yang aktif memperhatikan penjelasan dari guru, aktif kerjasama dalam kelompok, aktif menjawab pertanyaan, bersungguh-sungguh menjalankan tugas kelompok, berani tampil ke depan, dan aktif memberi gagasan atau ide pada waktu kerja kelompok yaitu sebanyak 52,93%. Kemudian dilakukan siklus ke II. Setelah pelaksanaan siklus II aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar seperti keaktifan siswa memperhatikan penjelasan dari guru, aktif kerjasama dalam kelompok, aktif menjawab pertanyaan, bersungguh-sungguh mengerjakan tugas kelompok, berani tampil ke depan, dan aktif memberikan gagasan atau ide pada waktu kerja kelompok mengalami peningkatan yaitu dari 52,93% menjadi 84,7%.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok, sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Simpang Dua adalah 62,94. Setelah melakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 70,00. Karena merasa belum memuaskan maka dilakukan tindakan siklus II dan hasilnya nilai rata-rata meningkat menjadi 80,29.

Hasil akhir pemberian tugas Bahasa Indonesia materi membaca pemahaman di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Simpang Dua semester ganjil 2012/2013 setelah dilakukan tindakan siklus I siswa yang sudah mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) dan terlampaui sebanyak 12 orang dari 17 siswa atau 70,59% dan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 5 orang dari 17 siswa atau 29,41%.Setelah dilakukan siklus II terjadi perubahan pada hasil ulangan harianBahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Simpang Dua semester ganjil 2012/2013. Disiklus ke II ini siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minima (KKM)

sebanyak 5 orang dan terlampaui sebanyak 12 orang. Jadi semua siswa (17 orang) berhasil memperoleh nilai yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari paparan data pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan umum penelitian ini adalah penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca pemahaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Simpang Dua. Untuk setiap sub masalah dapat disimpulkan sebagai berikut

Terdapat peningkatan penerapan metode kerja kelompok dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 02 Simpang Dua. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan siklus I yaitu mengalami peningkatan dengan rata-rata 3,38 dikategorikan cukup dan pada siklus II meningkat lagi rata-rata menjadi 4 dikategorikan baik.

Terdapat peningkatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu siswa aktif memperhatikan penjelasan dari guru siklus I 70,58%, siklus II menjadi 94,11%. Siswa aktif kerja sama dalam kelompok siklus I 52,94%, siklus II menjadi 88,23%. Siswa aktif menjawab pertanyaan siklus I 29,41%, siklus II menjadi 64,70%. Siswa yang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas kelompok siklus I 64,70%, siklus II meningkat menjadi 88,23%. Berarti siswa yang aktif memberikan ide-ide dalam kelompok siklus I 47,05% dan siklus II meningkat menjadi 88,23%.

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kerja kelompok pada siklus I jumlah nilai 1.190 dengan nilai rata-rata 70,00, pada siklus II jumlah nilai meningkat menjadi 1.365 dengan rata-rata 80,29.

SARAN

Dari hasil perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, pelaksanaan dan refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini, serta demi perbaikan pada penelitian berikutnya, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut: (1) Pembagian kelompok yang diatur oleh guru ternyata tidak efektif. Siswa merasa tidak cocok tidak cocok dengan kelompok pilihan guru. Disarankan untuk pembagian kelompok sebaiknya guru mempertimbangkan tingkat kemampuan anak juga mempertimbangkan jumlah laki-laki dan perempuan di dalam kelasnya. (2) Bahan bacaan yang dipilih harus memperhatikan tingkat kesukaran pilihan kata supaya anak dapat memahami dengan tepat wacana tersebut dan dapat menentukan ide pokok dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk (1991) [http://www.sekolah dasar.net/2011/10](http://www.sekolahdasar.net/2011/10) diakses tanggal 23 Oktober 2012
- Kunandar, (2009). **Guru profesional Implementasi KTSP**. Jakarta: Rajawali Press.
- Depdiknas (2008). **Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi**: Jakarta: Depdiknas
- Pupuh Fathurrohman, (2007). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Aditama
- Soli Abimanyu, dkk(2009). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas.
- Sugiyono, (2009). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin S. Winataputra, (2002). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yeti Mulyati, dkk (2009). **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____,dkk (2009). **Keterampilan Berbahasa Indonesia SD**: Jakarta: Universitas Terbuka